

Implementasi Kode Etik Guru Di Sekolah Dasar Dan Pengembangan Etika Pofesi Berkelanjutan

Syifa Muasyaroh¹, Nazwa Safira², Siti Hapidoh³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten, Indonesia²

Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten, Indonesia³

Email: syifamuasyaroh1@gmail.com, nazwa.safirah04@gmail.com, sitihapidoh04@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 07-01-2026
Disetujui 17-01-2026
Diterbitkan 19-01-2026

ABSTRACT

The teacher's code of ethics serves as a moral and professional guideline that directs teachers' attitudes and behavior in carrying out their educational duties. The implementation of the teacher's code of ethics in elementary schools plays a crucial role, as teachers act as primary role models in shaping students' character from an early age. This study aims to examine the implementation of the teacher's code of ethics in schools and the development of sustainable professional ethics. This research employs a qualitative approach using a literature review method. Data sources were obtained from relevant books and scientific journal articles related to the teacher's code of ethics and professional ethics. Data were collected through literature searching, selecting, and recording key information, and analyzed using content analysis. The findings indicate that the implementation of the teacher's code of ethics in elementary schools contributes to improving teacher professionalism, creating a safe and conducive learning environment, and fostering positive student character development. Continuous development of teachers' professional ethics is essential through training, self-reflection, teacher working groups, supervision, and strengthening a culture of role modeling to ensure ethical values are consistently internalized in educational practice.

Keywords: *teacher's code of ethics, professional ethics, elementary school teachers, teacher professionalism.*

ABSTRAK

Kode etik guru merupakan pedoman moral dan profesional yang berfungsi mengarahkan sikap serta perilaku guru dalam menjalankan tugas pendidikan. Implementasi kode etik guru di

sekolah dasar memiliki peran penting karena guru menjadi figur teladan utama dalam pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kode etik guru di sekolah serta upaya pengembangan etika profesi guru secara berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Sumber data diperoleh dari buku referensi dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik kode etik dan etika profesi guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pemilahan, dan pencatatan informasi penting dari literatur yang dipilih, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi kode etik guru di sekolah dasar berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, serta membentuk karakter peserta didik secara positif. Pengembangan etika profesi guru secara berkelanjutan perlu dilakukan melalui pelatihan, refleksi diri, kegiatan kelompok kerja guru, supervisi, dan penguatan budaya keteladanan agar nilai-nilai etika dapat terinternalisasi secara konsisten dalam praktik pendidikan.

Katakunci: kode etik guru, etika profesi, guru sekolah dasar, profesionalisme guru.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muasyaroh, S., Safira, N., & Hapidoh, S. (2026). Implementasi Kode Etik Guru Di Sekolah Dasar Dan Pengembangan Etika Pofesi Berkelanjutan. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 2165-2175. <https://doi.org/10.63822/p0z7y315>

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen kunci dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik dan profesional guru, tetapi juga oleh sikap, perilaku, serta integritas moral yang tercermin dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Oleh karena itu, profesi guru menuntut adanya standar etika yang jelas sebagai pedoman dalam bertindak dan bersikap, yang dikenal sebagai kode etik guru.

Kode etik guru berfungsi sebagai landasan moral dan norma profesional yang mengatur perilaku guru dalam menjalankan tugasnya, baik dalam hubungan dengan peserta didik, sesama guru, pimpinan sekolah, orang tua, maupun masyarakat. Implementasi kode etik guru di sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga martabat profesi keguruan serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, beretika, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Guru yang mematuhi kode etik diharapkan mampu menjadi teladan, menunjukkan sikap profesional, serta menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, implementasi kode etik guru di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, tuntutan administrasi yang tinggi, serta dinamika lingkungan pendidikan sering kali memengaruhi konsistensi guru dalam menerapkan nilai-nilai etika profesi. Tidak jarang ditemukan perilaku guru yang kurang mencerminkan etika profesional, seperti kurangnya kedisiplinan, komunikasi yang tidak etis, atau lemahnya tanggung jawab moral dalam pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan kode etik guru belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal.

Seiring dengan kompleksitas tantangan pendidikan tersebut, pengembangan etika profesi guru secara berkelanjutan menjadi kebutuhan yang mendesak. Etika profesi tidak cukup dipahami sebagai aturan tertulis semata, tetapi harus dikembangkan melalui proses refleksi, pembinaan, pelatihan, dan pembiasaan yang berkelanjutan. Pengembangan etika profesi berkelanjutan bertujuan untuk memperkuat kesadaran moral guru, meningkatkan integritas, serta menyesuaikan praktik etika dengan tuntutan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar profesi keguruan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kode etik guru di sekolah serta upaya pengembangan etika profesi guru secara berkelanjutan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memperkuat profesionalisme guru serta menjadi rujukan bagi sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam membangun budaya etis yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam konsep implementasi kode etik guru di sekolah serta pengembangan etika profesi guru secara berkelanjutan berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian sebelumnya. Sumber data penelitian berasal dari buku referensi dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik kode etik guru dan etika profesi keguruan. Literatur diperoleh melalui penelusuran database ilmiah, seperti Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan kode etik guru, implementasi kode etik di sekolah, dan pengembangan etika profesi guru. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif berdasarkan kesesuaian topik dan kredibilitas

sumber. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi penting dari literatur yang telah dipilih. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk menemukan konsep, gagasan, dan temuan utama yang berkaitan dengan implementasi kode etik guru dan pengembangan etika profesi berkelanjutan. Hasil analisis selanjutnya disintesis dan disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang utuh dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kode Etik Guru Sekolah Dasar

Kode etik guru sekolah dasar adalah kumpulan aturan, nilai moral, dan prinsip profesional yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menjalankan peran dan kewajibannya sebagai pendidik. Kode etik ini mengarahkan sikap, perilaku, serta hubungan profesional guru dengan siswa, rekan sejawat, kepala sekolah, orang tua, dan lingkungan sekolah. Dalam jurnal yang telah dikaji sebelumnya dijelaskan bahwa kode etik guru berfungsi sebagai dasar tingkah laku pendidik Indonesia dalam menjalankan profesinya secara bermartabat dan bertanggung jawab. Dalam konteks sekolah dasar, keberadaan kode etik guru memiliki makna yang sangat strategis karena peserta didik berada pada fase awal perkembangan karakter, sikap, dan kepribadian. Guru sekolah dasar tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk nilai, pembimbing moral, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, kode etik guru menjadi landasan penting agar setiap tindakan dan keputusan guru mencerminkan nilai-nilai etis yang dapat diteladani oleh siswa.

Kode etik guru di sekolah dasar juga berfungsi sebagai alat pengendali moral dan profesionalisme guru. Melalui penerapan kode etik, guru diharapkan mampu bersikap adil, jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menghormati hak dan martabat peserta didik. Jurnal yang dibahas menegaskan bahwa kepatuhan terhadap kode etik akan mendorong terbentuknya sikap profesional guru serta menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan kondusif.

Selain itu, kode etik guru di sekolah dasar berperan dalam menjaga martabat dan citra profesi keguruan. Guru yang menjunjung tinggi kode etik akan mampu menghindari perilaku yang menyimpang dari norma pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kode etik tidak hanya berfungsi sebagai aturan tertulis, tetapi juga sebagai komitmen moral yang harus diinternalisasi dalam diri setiap guru.

Sebagai tambahan, kode etik guru di sekolah dasar juga menjadi dasar pengembangan etika profesi secara berkelanjutan. Guru dituntut untuk terus merefleksikan praktik pembelajaran dan perilakunya agar selaras dengan nilai-nilai etika profesi. Pengembangan etika profesi ini penting untuk menyesuaikan peran guru dengan tantangan pendidikan yang terus berkembang tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar keguruan. Dengan demikian, kode etik guru di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk guru yang profesional, berintegritas, dan berkarakter kuat sejak pendidikan dasar.

Karakteristik Etika Profesi Guru Sekolah Dasar

Etika profesi guru sekolah dasar memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari etika profesi pada jenjang pendidikan lain. Hal ini disebabkan oleh peran guru SD yang tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan utama bagi peserta didik yang masih berada pada tahap pembentukan karakter dasar. Dalam jurnal Peran Kode Etik Guru dalam Membangun

Karakter dan Integritas Pendidik, ditegaskan bahwa kode etik guru berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman perilaku dalam menjalankan tugas profesional, sekaligus sebagai alat pembentuk karakter dan integritas pendidik .

1. Berlandaskan Keteladanan Moral

Karakteristik utama etika profesi guru SD adalah keteladanan. Guru sekolah dasar dituntut untuk menunjukkan sikap, perilaku, dan tutur kata yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik karena peserta didik pada usia ini cenderung meniru apa yang mereka lihat dari gurunya. Jurnal menegaskan bahwa guru merupakan figur sentral dan suri teladan yang perilakunya sangat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik .

2. Menjunjung Tinggi Integritas dan Kejujuran

Etika profesi guru SD ditandai dengan integritas yang kuat, yaitu konsistensi antara nilai, sikap, dan tindakan dalam menjalankan profesi. Integritas dipahami sebagai kejujuran, tanggung jawab, dan keselarasan perilaku guru dengan norma etika yang berlaku. Guru yang berintegritas akan menjalankan tugasnya secara profesional, adil, dan tidak menyalahgunakan wewenang terhadap peserta didik .

3. Mengedepankan Tanggung Jawab Profesional

Guru sekolah dasar memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Etika profesi menuntut guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan sungguh-sungguh, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, serta menjalankan evaluasi secara objektif dan adil. Jurnal menyebutkan bahwa kepatuhan terhadap kode etik mendorong guru untuk bekerja secara profesional dan bermartabat .

4. Menghormati Hak dan Martabat Peserta Didik

Karakteristik etika profesi guru SD juga tercermin dalam sikap menghargai peserta didik sebagai individu yang unik. Guru dituntut untuk bersikap adil, tidak diskriminatif, penuh empati, dan menghormati latar belakang sosial, budaya, serta kemampuan peserta didik. Sikap ini penting agar tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal .

5. Menjaga Hubungan Etis dengan Orang Tua dan Masyarakat

Guru sekolah dasar tidak hanya berinteraksi dengan siswa, tetapi juga dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, etika profesi guru SD menuntut adanya sikap komunikatif, santun, dan bertanggung jawab dalam menjalin kerja sama dengan orang tua serta masyarakat demi keberhasilan pendidikan peserta didik. Jurnal menekankan bahwa kode etik mengatur hubungan guru dengan sesama, orang tua, dan lingkungan sosialnya .

6. Komitmen terhadap Pengembangan Diri dan Profesi

Karakteristik penting lainnya adalah komitmen guru SD untuk terus mengembangkan kompetensi dan kualitas diri. Etika profesi menuntut guru untuk selalu belajar, memperbarui pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan pedagogik agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Sikap ini mencerminkan tanggung jawab moral guru terhadap profesinya dan masa depan peserta didik.

7. Menginternalisasi Nilai Etika dalam Kehidupan Sehari-hari

Etika profesi guru sekolah dasar tidak hanya diterapkan saat mengajar di kelas, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari guru, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Konsistensi antara sikap profesional dan perilaku personal menjadi ciri penting etika profesi guru SD, karena guru dipandang sebagai figur publik yang perilakunya selalu menjadi sorotan dan contoh bagi peserta didik.

Implementasi Kode Etik Guru di Sekolah

Pendidik memiliki tanggung jawab kepada siswa mereka, yang meliputi memberikan pendidikan terbaik, menegakkan hak mereka atas pendidikan, membangun lingkungan belajar yang aman, menawarkan kritik yang bermanfaat, dan menjaga privasi mereka. Mereka harus mencapai keseimbangan antara kepentingan pribadi dan profesional mereka dan menahan diri dari pelecehan dan prasangka.

Menurut Subarsono, implementasi mencakup kegiatan (atau kekurangannya) dari banyak pemeran, terutama birokrat yang bertugas membuat program berfungsi. Kode etik guru menjadi panduan pendidik dalam mengemban kewajiban dan tugasnya. Selaras dengan UU No.8 Tahun 1974 perihal masalah kepegawaian. UU ini secara eksplisit menentukan dalam Pasal 28 bahwa "pekerja sipil memiliki kode etik untuk mengatur perilaku, dan tindakan mereka di dalam maupun di luar tugas

1. Penerapan Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran.

guru harus terlebih dahulu mengenal dan menerapkan kode etik tersebut secara efektif. Kedua, terdapat guru yang mengetahui kode etik tetapi gagal mengimplementasikannya dengan benar. Dari empat kode etik yang dibahas, penerapan kode etik perihal membuat lingkungan sekolah yang positif dan mencari data tentang siswa ialah yang paling menonjol. Hal ini dikarenakan sikap yang diperlihatkan oleh seorang pengajar merefleksikan nilai-nilai luhur yang terdapat pada kode etik, sehingga makna kode etik tersebut terwujud dalam perilaku.

Contoh penerapan kode etik dalam pembelajaran di kelas :

- a. Guru bersikap adil dan tidak diskriminatif kepada seluruh siswa.
- b. Guru mengajar dengan tanggung jawab dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik.
- c. Guru menggunakan bahasa yang sopan dan santun saat berinteraksi di kelas.
- d. Guru menghargai pendapat serta perbedaan kemampuan siswa.
- e. Guru menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.
- f. Guru tidak melakukan kekerasan fisik maupun verbal terhadap siswa.
- g. Guru menjaga kerahasiaan data dan permasalahan pribadi siswa.

2. Perlakuan Guru Yang Adil Dan Menghargai Perbedaan Siswa.

Tercermin dari sikap guru yang sabar, bijaksana, dan menghargai perbedaan siswa, serta membiasakan sikap saling membantu dan bekerja sama di kelas. Dalam praktiknya, guru menghadapi tantangan, seperti adanya siswa yang memandang rendah praktik tolong-menolong antar umat beragama atau tidak mengakui ibadah agama lain. Namun, pendekatan yang dilakukan bukan dengan memarahi, melainkan dengan memberikan penjelasan secara halus dan persuasif, disertai contoh konkret melalui media pembelajaran visual seperti gambar dan video menggunakan proyektor dan laptop sekolah. Respon siswa terhadap pendekatan ini cukup positif.

3. Sikap Guru dalam Membimbing, Menegur, dan Mendisiplinkan Siswa.

Bisa dilakukan secara edukatif, santun, dan adil sehingga tetap menghargai martabat siswa. Kepribadian guru dalam pembentukan kepribadian siswa tidak hanya memberi informasi, tetapi memberi contoh, mendidik siswa berbuat baik Selain mengajarkan pemahaman, siswa juga diajarkan nilai-nilai sikap untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengalaman, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang baik demokratis dan bertanggung jawab (W. Farida hidayatun,S.Pd. 20/07/2022). Kepribadian guru dalam pembentukan kepribadian siswa tidak hanya memberi informasi, tetapi memberi contoh, mendidik siswa berbuat baik Selain mengajarkan pemahaman, siswa juga diajarkan nilai-nilai sikap untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengalaman, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang baik demokratis dan bertanggung jawab (W. Farida hidayatun,S.Pd. 20/07/2022)

4. Hubungan Guru dengan Sesama Guru dan Tenaga Kependidikan

Hubungan guru dengan sesama guru dan tenaga kependidikan harus dilandasi sikap saling menghormati, bekerja sama, dan menjunjung profesionalisme. Kerja sama yang baik akan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung kelancaran proses pendidikan. contoh:

- a. Guru bekerja sama dengan guru lain dalam menyusun perangkat pembelajaran, saling berbagi pengalaman mengajar, serta berkomunikasi dengan tenaga kependidikan secara sopan dan profesional untuk mendukung kegiatan sekolah.
- b. Menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan sesama guru dan tenaga kependidikan.
- c. Menunjukkan sikap profesional dalam setiap kegiatan sekolah.

Faktor Pendukung Implementasi Kode Etik

1. Kesadaran dan tanggung jawab guru SD Kesadaran dan tanggung jawab guru membantu pelaksanaan kode etik secara konsisten dalam pembelajaran.
Contoh: Guru mengajar dengan disiplin, bersikap adil, dan menjadi teladan bagi siswa.
2. Dukungan kepala sekolah, Dukungan kepala sekolah berperan penting dalam mengarahkan dan mengawasi penerapan kode etik guru.
Contoh: Kepala sekolah memberikan arahan, pembinaan, dan evaluasi terhadap sikap profesional guru.
3. Lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman mendukung guru dalam menerapkan kode etik dengan baik.
Contoh: Suasana kelas tertib, saling menghargai, dan bebas dari kekerasan.
4. Kerja sama antara sekolah dan orang tua. Kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua membantu pembinaan sikap dan perilaku siswa.
Contoh: Guru dan orang tua berkomunikasi untuk menyelesaikan masalah siswa secara bijaksana.

Hambatan Implementasi Kode Etik Guru di Sekolah Dasar

Hambatan implementasi kode etik guru di sekolah dasar seperti masih rendahnya pemahaman dan kesadaran guru terhadap profesionalisme, lemahnya pengawasan organisasi profesi, serta belum tegasnya penerapan sanksi terhadap pelanggaran kode etik sehingga pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Beberapa hambatan diantaranya yaitu :

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap kode etik. Kurangnya pemahaman menyebabkan guru belum sepenuhnya menerapkan kode etik dalam sikap dan perilaku profesional. Contoh: Guru belum memahami batasan etika dalam menegur dan mendisiplinkan siswa. Guru menggunakan bahasa yang kurang pantas saat menegur siswa. Guru belum konsisten bersikap adil kepada seluruh siswa.
2. Beban tugas guru yang tinggi. Banyaknya tugas mengajar dan administrasi membuat guru kelelahan dan kurang fokus dalam menerapkan kode etik. Contoh: Guru kurang sabar dalam membimbing siswa karena kelelahan. Guru menunda penyelesaian masalah siswa karena tugas administrasi. Guru kurang maksimal membangun komunikasi dengan siswa dan orang tua.

3. Tantangan penggunaan teknologi dan media sosial. Penggunaan teknologi dan media sosial dapat menimbulkan pelanggaran kode etik jika tidak dikelola dengan baik. Contoh: Guru membagikan foto atau video kegiatan sekolah tanpa izin. Guru memberikan komentar yang kurang pantas di media sosial. Guru terlalu sering menggunakan gawai saat jam pembelajaran.

Pengembangan Etika Profesi Guru SD secara Berkelanjutan

Etika profesi adalah sikap etis sebagai bagian integral dari sikap hidup dalam menjalankan kehidupan sebagai pengemban profesi. Pendidikan menjadi tulang punggung kemajuan suatu bangsa, dan kualitasnya menjadi cerminan masa depan peradaban. Di Indonesia sekolah dasar memegang peran krusial sebagai pondasi awal pembentukan karakter dan intelektualitas generasi muda. Sekolah dasar adalah tahap awal yang menjadi dasar penting bagi siswa sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Zulvia Misykah & Dewi Sartika Panggabean, 2022). Pada jenjang inilah nilai-nilai dasar, keterampilan Fundamental, dan cara pandang terhadap dunia mulai ditanamkan. Guru dikategorikan sebagai profesional apabila telah menjalani dan mengimplementasikan sejumlah pelatihan yang mendukung penguasaan keterampilan dasar dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2022).

Pelatihan dan pembinaan etika profesi guru SD.

Yaitu fase awal, pada fase ini pelatihan yang diterima sebagai seorang calon guru adalah sejumlah pengalaman, baik terkait dengan aktivitas di dalam atau di luar kelas.

- a. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Menurut Julia Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah dalam pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran.⁴⁶ Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Ginting (1995:1) menyebutkan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan, dan tukar menukar informasi dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

- b. Refleksi diri guru terhadap praktik pembelajaran

Refleksi pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi diri bagi seorang guru dalam melihat kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi diri guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat berupa (1) penilaian tertulis maupun lisan oleh peserta didik (siswa) terhadap gurunya, (2) penilaian atau observasi pelaksanaan pembelajaran oleh teman sejawat, dan (3) evaluasi diri guru dengan melakukan analisis hasil tes tertulis, lisan maupun penugasan terhadap siswa yang diampunya. Refleksi pembelajaran perlu dilakukan guru dalam upaya untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya.

- c. Evaluasi dan peningkatan sikap profesional guru

Evaluasi sikap profesional guru merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Sikap profesional mencerminkan komitmen guru terhadap kode etik, tanggung jawab moral, serta kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan melalui supervisi akademik, penilaian kinerja guru, observasi kelas, serta refleksi diri secara berkelanjutan (Mulyasa, 2013).

Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam merancang program peningkatan profesionalisme guru, seperti pelatihan, workshop, kegiatan KKG atau MGMP, serta pengembangan profesional berkelanjutan

(continuous professional development). Selain itu, dukungan kepala sekolah dan budaya sekolah yang positif juga berperan penting dalam mendorong guru untuk terus meningkatkan sikap profesionalnya (Suyanto & Asep Jihad, 2013). Dengan evaluasi yang objektif dan peningkatan yang terencana, sikap profesional guru dapat berkembang secara optimal dan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

Dampak Implementasi Kode Etik bagi Sekolah Dasar

Dengan menerapkan kode etik yang baik, diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana nilai-nilai etis dan moral dijunjung tinggi. Implementasi kode etik dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat memengaruhi berbagai aspek pendidikan. Ketika guru menerapkan kode etik dengan baik, mereka tidak hanya menjadi teladan bagi siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarwan Danim (2012) yang menyatakan bahwa penerapan etika dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa serta mendorong terciptanya suasana kelas yang harmonis (h. 259). Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk mendukung perkembangan akademik dan sosial peserta didik.

Terbentuknya karakter siswa yang positif.

nilai-nilai etika oleh guru berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru sebagai teladan moral memengaruhi pembiasaan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah sehingga karakter siswa berkembang positif. Hal ini diperkuat oleh studi yang menyatakan bahwa teladan etika guru berdampak langsung pada pertumbuhan karakter siswa di sekolah dasar.

1. **Meningkatnya profesionalisme guru SD**

Kode etik berfungsi sebagai pedoman perilaku profesional yang mendorong guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran, memperkuat integritas, serta mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi etika profesi secara konsisten memperkuat profesionalisme guru dan kualitas pengajaran yang berdampak pada mutu pendidikan secara umum.

2. **Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak**

Penerapan kode etik mendorong guru untuk menciptakan suasana kelas yang beretika, saling menghormati, dan bebas dari perlakuan tidak adil. Temuan riset menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan standar etika tinggi di kalangan pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, disiplin, dan beretika, sehingga siswa merasa aman dan nyaman dalam proses belajar.

3. **Meningkatnya kepercayaan orang tua terhadap sekolah**

Integritas guru dan profesionalisme yang terwujud melalui perilaku etis memperkuat kepercayaan publik, termasuk orang tua, terhadap sekolah. Guru yang konsisten bertindak secara profesional dan beretika memberi keyakinan kepada orang tua bahwa anak mereka berada dalam lingkungan pendidikan yang menghargai nilai moral dan akademik. Artikel ilmiah menyebutkan bahwa penerapan prinsip etika guru berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tempat guru bekerja

Upaya Peningkatan Implementasi Kode Etik Guru SD

Menjadi seorang guru tidaklah mudah. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain persyaratan administratif, teknis, psikologis, dan fisik. Selain itu, guru juga harus memiliki

keterampilan pedagogik, personal, sosial dan profesional (Iqbal, 2019) Secara umum tugasnya ada tiga: Profesi guru adalah memberikan teladan kepada peserta didik, mendidik, memberi petunjuk, melatih, dan mendidik mereka dalam rangka meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupannya. Karena menjadi guru merupakan suatu kegiatan profesional, maka ada kode etik profesi: kode etik profesi guru. Tingkah laku dan interaksi seorang guru dengan siswa, teman sejawat, orang tua, dan masyarakat dijelaskan dalam Kode Etik. Greenwood mengatakan kode etik mengatur bagaimana para profesional berinteraksi dengan kolega dan klien. Untuk menghindari kesalahan dalam praktik profesional, guru harus mematuhi kode etik guru (Darmansyah, 2020)

a. Sosialisasi kode etik guru secara berkala

Sosialisasi yang terencana dan berkelanjutan menjadi langkah penting agar pemahaman guru terhadap nilai-nilai etika profesi tetap kuat dan konsisten. Penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi kode etik membantu memperjelas nilai, norma, dan perilaku yang diharapkan dalam profesi guru sehingga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap standar etika yang berlaku. Tanpa sosialisasi yang rutin, pemahaman guru terhadap kode etik cenderung tidak merata dan implementasinya menjadi kurang optimal. Rusman & Rosdiana (2025) menekankan pentingnya pelatihan dan penguatan etika secara berkelanjutan agar internalisasi nilai etika dalam praktik keseharian guru dapat lebih mendalam.

b. Pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah

Pembinaan dilakukan melalui supervisi, evaluasi, dan bimbingan langsung oleh kepala sekolah untuk memastikan implementasi kode etik berjalan sesuai pedoman. Kepala sekolah berperan sebagai pengawas sekaligus pembimbing yang dapat memberi umpan balik, pembinaan perilaku, dan arahan profesional. Penelitian menyatakan bahwa supervisi pendidikan bersama penerapan kode etik efektif meningkatkan kompetensi guru dan kesadaran etis dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Dalam konteks SDIT, implementasi kode etik yang disertai supervisi pendidikan berdampak positif pada peningkatan kemampuan dan profesionalisme guru

c. Penguatan budaya keteladanan di sekolah

Guru yang konsisten menunjukkan perilaku etis akan menjadi teladan moral bagi siswa dan rekan sejawat. Budaya keteladanan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan guru-siswa tetapi juga memperkuat citra profesi guru dalam masyarakat sekolah. Keteladanan guru dalam etika profesi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas interaksi pembelajaran dan sikap kedisiplinan di sekolah dasar. Annisa & Anggoro (2025) menemukan bahwa penerapan kode etik guru berkontribusi pada hubungan belajar yang sehat dan kedisiplinan guru, yang tercipta melalui budaya profesional dan teladan etis.

d. Kerja sama dengan organisasi profesi guru

Kolaborasi dengan organisasi profesi seperti PGRI atau asosiasi guru lain membantu meningkatkan dukungan struktural dan sumber daya untuk implementasi kode etik. Organisasi ini dapat berperan dalam menyelenggarakan pelatihan, memberikan sertifikasi etika, serta menjadi ruang diskusi yang memperkaya pemahaman guru terhadap kode etik. Kajian literatur juga menunjukkan bahwa peran organisasi profesi penting dalam membina, mengawasi, dan menguatkan integritas profesi secara kolektif. Rahimah & Syaifullah (2024) membahas pentingnya peran organisasi profesi dalam meningkatkan pelaksanaan kode etik dan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan kolaboratif dan pembinaan bersama

KESIMPULAN

Implementasi kode etik guru di sekolah dasar merupakan aspek fundamental dalam menjaga profesionalisme dan martabat profesi keguruan. Kode etik berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Penerapan kode etik yang konsisten mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan beretika, serta mendukung pembentukan karakter peserta didik secara positif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi kode etik guru di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kesadaran dan tanggung jawab guru, dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi hambatan, antara lain rendahnya pemahaman guru terhadap kode etik, beban kerja yang tinggi, serta tantangan penggunaan teknologi dan media sosial.

Oleh karena itu, pengembangan etika profesi guru secara berkelanjutan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Upaya seperti pelatihan dan pembinaan etika, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), refleksi diri, supervisi, serta penguatan budaya keteladanan di sekolah perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi kode etik guru dapat berjalan secara optimal dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyha, A. F., Astuti, Y., Nurona, R. R. A., & Diana, N. (2025). Analisis implementasi etika profesi dan kode etik guru dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Niara*, 18(1), 249–257.
- Indriawati, P., Nuraini, T. A., & Yanti, A. S. B. E. D. (2023). Etika Profesi Guru dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(6), 414-421.
- Jazilurrahman, Toyyibah, M., & Fajri, Z. (2023). Peran guru dalam membentuk sikap disiplin belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Badrul Maula. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1).
- Khairullina, A., & Putro, K. Z. (2025). Strategi guru SDN Kebonagung II dalam menanamkan nilai kebhinekaan pada siswa sekolah dasar melalui mata pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 15(1).
- Lumbanraja, S., & Naibaho, D. (2025). PERAN KODE ETIK GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DAN INTEGRITAS PENDIDIK. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 345-353.
- Rani, I. M., Rezeki, A. S., Nazla, N., & Syamsiah, S. (2025). Kode Etik Guru dan Sikap Profesional Keguruan Indonesia. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(5), 1017-1036.
- Sadikin, A., & Aprison, W. (2021). Implementasi kode etik guru di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Cubadak Baso Kabupaten Agam. *Almufi Jurnal Pendidikan (AJP)*, 1(3).
- Salsabila, S. N., Dewi, M., Aeni, S. N., Nida, S. S., & Kholifah, S. (2025). Penerapan kode etik profesi terhadap profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 1–120.
- Saripudin, C. A. M., Akil, H., & Waluyo, K. E. (2023). Pengaruh kode etik bagi guru terhadap kedisiplinan dan pembelajaran di satuan pendidikan (SD, SMP, SMK). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24).